



## Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi

Arneta Putri Dwi Amanda<sup>1\*</sup>, Muhammad Akmal Prakoso<sup>2</sup>, Lovika Ardana Riswari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus

\*E-mail: [Lovika.ardana@umk.ac.id](mailto:Lovika.ardana@umk.ac.id)

### Abstrak

Proses pembelajaran seringkali disertai dengan berbagai kesulitan yang dialami siswa, salah satunya kesulitan dalam membaca. Penelitian ini fokus pada kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II di SD 1 Jepang. Meskipun kesulitan belajar dianggap hal wajar dalam proses perkembangan siswa, namun perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang memadai di tingkat selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan membaca dan faktornya pada siswa kelas II SD 1 Jepang. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata secara akurat dan lancar, faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi tingkat kecerdasan siswa, motivasi, dan minat siswa yang rendah. Sedangkan untuk faktor eksternal muncul dari lingkungan keluarga itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua untuk membaca. Implikasi dari penerapan strategi yang dapat digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu memberikan jam tambahan kepada siswa dan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan pembelajaran siswa baik itu di sekolah maupun di rumah.

**Kata Kunci;** Kesulitan Belajar, Membaca Permulaan.

### Abstract

*Learning process often accompanied with various difficulties experienced students, for one difficulty in read. Study This focus on the difficulty read beginning experiences experienced by students class II at SD 1 Japan. Although difficulty Study considered matter reasonable in the development process students, however need done effort for overcome difficulty read beginning so that students can develop Skills adequate reading level furthermore. The purpose of study this that is for analyze difficulty reading and its factors in students class II SD 1 Japan. Study This done use approach qualitative with method descriptive. Data collection techniques used namely, observation and interviews. Research result show that there are two factors reason student experience difficulty in read the words directly accurate and smooth, factor the that is internal factors and factors external. Own internal factors covers level intelligence students, motivation, and interests low students. Whereas For factor external appear from environment family That myself, like lack of motivation and encouragement from parents for read. Implications from implementation of possible strategies teachers use in overcome difficulty read that is provide additional hours to students and work together with parents student in increase learning student Good it's at school or at home.*

*Keywords;* Difficulty Learn, Read Beginning.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mempengaruhi proses manusia menuju pertumbuhan dan perkembangan, selain itu perkembangan yang terjadi dapat berupa perkembangan potensi diri yang meliputi keterampilan, sikap, maupun pengetahuan manusia (Pristiwanti et al., 2022). Dalam pendidikan terutama pembelajaran tidak bisa terlepas dari bahasa. Bahasa salah satu komponennya yaitu membaca. Menurut Harianto (2020) membaca merupakan salah satu bagian penting dalam bahasa Indonesia yaitu salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari membaca, menulis, menyimak, berbicara.

Tujuan membaca merupakan membantu mempelajari hal-hal baru dan memperoleh pengetahuan luas tentang ilmu-ilmu yang ada, selain itu juga dapat memahami peristiwa penting dalam sejarah budaya yang berbeda dan sebagai sarana untuk memperluas wawasan ataupun memperkaya pengalaman dalam aspek segala bidang yang berkaitan (Meo et al., 2021). Dalam kehidupan sehari-hari membaca sangat diperlukan, oleh karena itu pembelajaran membaca sangat penting dimulai sejak dini. Indonesia sendiri kegiatan pembelajaran membaca biasanya dimulai sendiri oleh orang tua sebelum diajarkan lebih lanjut pada jenjang sekolah. Namun tidak sedikit pula orang tua yang acuh terhadap kemampuan membaca anak mereka dan hanya mengandalkan sekolah sebagai tempat belajar dalam peningkatan kemampuan membaca anak. Padahal dalam kenyataannya kemampuan membaca anak sangatlah penting untuk diperhatikan (Dwi Ramadhani, Erin. Tjendrani, 2021).

Kemampuan membaca dapat diperoleh dalam pembelajaran keterampilan berbahasa permulaan bagi anak yang dapat diperoleh di jenjang pendidikan sekolah. Dalam hal memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya dimulai dengan pendekatan yang berurutan, dari hal yang sederhana ketika pada masa kecil yaitu dimulai dari belajar membaca dan menulis permulaan. Kemampuan keterampilan membaca anak sendiri dilakukan tidak hanya sekedar mampu membaca namun juga dapat melakukan sebuah percakapan, memahami sebuah bacaan, menanggapi bacaan ataupun sebuah pembicaraan, melakukan komunikasi ataupun lisan dan sebagainya (Pridasari & Anafiah, 2020).

Keterampilan membaca pada anak biasanya mulai dikuasai mereka yang menginjak usia lima hingga enam tahun, namun pada praktik di lapangan ada beberapa anak yang sudah mulai lancar membaca di umur kurang dari lima tahun dan tidak sedikit pula anak yang belum menguasai keterampilan membaca mereka di usia lebih dari tujuh tahun (Oktadiana, 2019). Keterampilan membaca pada jenjang sekolah dasar sendiri terbagi menjadi dua yaitu kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca lanjutan. Pada keterampilan membaca permulaan dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar yaitu kelas I dan kelas II, sedangkan membaca lanjutan dimulai pada jenjang kelas III (Rohman et al., 2022). Keterampilan membaca siswa berlangsung secara bertahap sesuai dengan jenjangnya yaitu permulaan dan lanjutan. Pada jenjang permulaan, keterampilan membaca yang mendasar yaitu dimulai dengan pengenalan huruf seperti huruf vocal, huruf konsonan, kemudian berjenjang ke kata dan kalimat (Janawati & Sueca, 2022).

Proses pembelajaran sering kali disertai dengan kesulitan yang dialami siswa. Kesulitan belajar merupakan hal yang umum dan normal terjadi pada siswa sebagai bagian dari proses perkembangan mereka. Namun, kesulitan belajar tidak dapat diabaikan begitu saja karena dapat berdampak buruk pada keterampilan anak jika tidak ditangani dengan baik. Kesulitan belajar yang dialami dapat berdampak pada prestasi siswa dalam pembelajaran (Kurniawan et al., 2022). Pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah tidak jarang belum berhasil mengatasi kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar yang masih kurang perhatian yaitu kesulitan membaca (Windrawati et al., 2020). Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dapat menghadapi berbagai jenis kesulitan yang berbeda-beda, seperti kesulitan membedakan huruf, mengeja kata, membaca kalimat secara utuh, serta jenis kesulitan lainnya. Hal tersebut juga ditemukan pada penelitian terdahulu yaitu kesulitan siswa membedakan bentuk huruf yang hampir sama, kesulitan dalam membaca huruf konsonan yang bergabung, dan kesulitan dalam membaca satu huruf vocal dan konsonan (Aprilia et al., 2021).

Sebagai tenaga pendidik dan fasilitator siswa, guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam memantau perkembangan anak di kelas dalam segala aspek pembelajaran dan keterampilan. Dengan kenyataan yang ada bahwasannya masih ada anak yang seringkali mengalami kesulitan membaca di kelas, merupakan salah satu tugas dan tantangan yang harus di hadapi. Oleh karena itu, sebagai guru dituntut untuk memiliki rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dimana dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca. Pada tahapan awal khususnya pada kelas rendah, keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dapat dilihat atau ditentukan melalui penguasaan mereka terhadap keterampilan membaca permulaan (Irawan, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD 1 Jepang, membaca permulaan dilakukan di sekolah pada jenjang kelas I dan II. Membaca permulaan sangat penting untuk kelas I dan II, karena siswa yang belum bisa membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari dan kurangnya daya dalam menangkap dan mencerna ilmu dalam pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk bekerjasama dalam mengupayakan bimbingan yang lebih kepada anak. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan dilakukannya analisis kebutuhan atau kesulitan siswa dalam membaca sehingga dapat menemukan solusi yang tepat dalam memberikan tindakan kepada siswa.

Pada siswa kelas rendah terutama pada kelas II merupakan tahap dimana anak sudah mulai mengetahui tujuan dengan menggunakan logika mereka atau biasa disebut sebagai tahap operasional konkret (Juwantara, 2019). Siswa mulai aktif dan penasaran dalam hal tertentu, siswa tidak dapat dilepas begitu saja dan kita sebagai guru perlu melakukan pendampingan. Pada kelas II siswa sudah mulai banyak mengenal dan menghafal huruf, namun terkadang masih banyak anak yang masih mengalami kebingungan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti contoh huruf n dan m, hal tersebutlah yang membuat anak mengalami kesulitan membaca sebuah kata, atau kalimat. Hal ini dikarenakan mereka masih kebingungan dalam membedakan huruf tersebut. Kesulitan belajar yang dialami siswa biasanya berdasarkan faktor internal dari

diri siswa tersebut dan faktor eksternal dari luar ataupun lingkungan siswa tersebut (Suartini, 2022).

Penelitian yang dilakukan kali ini memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Damri & Putri (2019) dimana kemampuan siswa membaca mengalami peningkatan melalui media gambar, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dkk (2021) yaitu siswa mengalami peningkatan dengan dapat mengeja dan percaya diri saat membaca, dan penelitian yang dilakukan oleh Huduni dkk (2022) kemampuan siswa dalam membaca meningkat dengan penerapan pendekatan Sekolah Anak Cerdas (SAC). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan membaca dan faktornya pada siswa kelas II SD 1 Jepang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di SD 1 Jepang, subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan guru kelas yang nantinya bertujuan untuk mengetahui dan sebagai tolak ukur penelitian. Kemudian metode observasi dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung kejadian agar dapat menemukan temuan yang nantinya dapat dianalisis. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif *Miles & Huberman*, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas II SD 1 Jepang, siswa pada jenjang ini masuk dalam kategori membaca permulaan. Pada tahapan wawancara, peneliti melakukan wawancara dan tanya jawab kepada guru kelas, dimana pada tahap ini peneliti mencoba menggali apa saja faktor yang memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Kemudian observasi kelas dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran siswa di kelas yang bersangkutan langsung dengan kegiatan membaca.

#### **1. Kesulitan membaca**

Berdasarkan dua kegiatan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut. Berdasarkan data yang didapat terdapat dua siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pada dua siswa ini juga memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda. Siswa ARM meskipun dia tidak terlalu bisa membaca, dia sangat aktif dan cenderung berinteraksi dengan teman-teman lainnya dengan percaya diri. Pada siswa ARM sendiri memiliki kesulitan membaca yaitu mengeja, terkadang dia bisa membaca kata-kata tertentu yang memiliki ejaan sederhana, namun kesulitan dalam membaca kata yang memiliki ejaan yang sulit seperti kata-kata yang memiliki huru konsonan atau huruf “ng” di tengah kata. Sedangkan pada siswa MIM dia lebih cenderung pendiam dan kurang percaya diri, ketika pembelajaran berkelompok dia cenderung diam ketika melakukan tugas

kelompok dan kurang berinteraksi dengan teman satu kelompoknya, selain itu teman-teman lain cenderung tidak ingin satu kelompok dengan siswa MIM karena tidak banyak berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa MIM ini memiliki kasus hampir sama dengan siswa ARM namun siswa MIM ini cenderung kesulitan membaca kosa kata dari mulai kata-kata sederhana.

## 2. Faktor penyebab kesulitan membaca

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca pada kelas II ini terdapat dua faktor, yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari luar siswa seperti lingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara dan observasi faktor internal yang dialami siswa yaitu tingkat kecerdasan terhadap daya tangkap dalam membaca siswa dan minat siswa dalam membaca yang kurang. Kemudian faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan keluarga.

## 3. Strategi dalam mengatasi kesulitan membaca

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran pastinya selalu terdapat hambatan yang dialami siswa maupun guru, dalam kasus ini yaitu kesulitan siswa dalam membaca, untuk menangani hal tersebut guru harus memiliki strategi dan tindakan yang tepat sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan wawancara dan observasi adapun strategi dan tindakan guru yang diambil yaitu memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan pembelajaran tambahan dan bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan pembelajaran bagi anak.

## **Pembahasan**

Setelah mendapat data dan menemukan temuan-temuan di lapangan, selanjutnya peneliti akan melakukan kajian dan analisis terhadap data dan temuan yang didapat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan selanjutnya mendeskripsikan analisis yang dilakukan berdasarkan data, logika, dan tentu saja dengan dilandaskan teori-teori yang berlaku.

### 1. Kesulitan membaca

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat dua siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dilihat dari fisik kedua siswa tersebut tentu saja memiliki kesamaan dengan siswa-siswa lain yang sudah pandai membaca, namun kedua siswa ini memiliki perbedaan dari segi sifat dan perilakunya (Meriyati, 2017). Siswa ARM memiliki sifat aktif dan cenderung mau bergaul dengan teman-temannya bahkan bisa dikatakan siswa ini sangat periang dan memberikan suasana yang ceria di dalam kelas meskipun dia tidak terlalu bisa membaca. Sedangkan pada siswa MIM cenderung lebih pendiam dan sering menyendiri. Siswa MIM sendiri tidak aktif di kelas terutama saat kegiatan kelompok, dia cenderung diam dan bermain sendiri. Dari respon teman-temannya yang lainpun terlihat bahwa mereka cenderung tidak mau satu kelompok dengan siswa MIM karena siswa MIM kurang berkontribusi dalam kelompok dikarenakan kesulitannya dalam membaca.

## 2. Faktor penyebab kesulitan membaca

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat dua faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa faktor internal yang dialami siswa yang menghambat kemampuannya dalam membaca. Faktor internal tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut.

#### 1) Tingkat kecerdasan siswa

Setiap manusia dianugrahi kemampuannya dalam berpikir, atau biasa kita sebut sebagai kecerdasan. Namun tingkat kecerdasan seperti IQ (*Intelligence Quotient*) yang dimiliki siswa sendiri pastilah berbeda-beda. IQ (*Intelligence Quotient*) merupakan sebuah pengukur kemampuan atau kapasitas seseorang yang berhubungan dengan kemampuannya dalam melakukan sebuah penalaran berpikir untuk mengerjakan sesuatu secara efektif (Munarsih et al., 2022). Dengan perbedaan tingkat kecerdasan siswa tersebut akan mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah. Proses belajar siswa inilah yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai sesuatu, dalam kasus ini yaitu membaca.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Iskandar (2021) dimana seseorang yang memiliki kemampuan atau IQ yang bagus cenderung mudah dalam mengikuti dan menangkap sebuah pembelajaran, sedangkan seseorang yang memiliki kemampuan atau IQ yang kurang cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti dan menangkap pembelajaran.

#### 2) Motivasi dan minat siswa yang rendah

Minat dan motivasi merupakan faktor psikologis utama yang sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar sangat penting dan diperlukan dalam setiap pembelajaran siswa (Hermayanti et al., 2023). Antusiasme yang besar untuk belajar sering kali menghasilkan prestasi akademis yang luar biasa, sementara kurangnya minat menghambat kemajuan dan mengurangi hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD 1 Jepang minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca cenderung kurang. Hal ini juga dipengaruhi oleh orang tua yang kurang memperhatikan anak karena cenderung sibuk bekerja. Selain itu minat belajar juga dapat dipengaruhi dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, oleh karena itu guru hendaknya melakukan sebuah inovasi pembelajaran sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, terutama dalam kasus ini yaitu belajar membaca. Jika anak memiliki tekad dan motivasi yang kuat akan memberikan semangat belajar kepada mereka, namun sebaliknya jika anak cenderung tidak memiliki minat dan motivasi yang kuat dalam melakukan sesuatu seperti belajar akan membuat mereka cenderung tidak akan mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Motivasi dan minat sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa agar kedepannya akan terjadi perubahan belajar yang lebih baik. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ramadhanti dkk (2022) dimana sebuah motivasi dan minat yang semakin besar akan memberikan dampak kepada proses pembelajaran siswa yang meningkat.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan berikut adalah faktor eksternal yang menyebabkan siswa dalam kesulitan membaca:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan rumah merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Anak cenderung meniru kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga mereka. Seperti jika orang tua ataupun kakak memiliki keterbiasaan dalam membaca, anak akan cenderung meniru hal tersebut. Selain itu orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam hal pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Contoh jika orang tua sibuk bekerja dan kurang memberikan pendampingan belajar kepada anak, maka anak akan cenderung kurang dalam belajar.

Hal ini juga disampaikan oleh Dewashanty dkk (2023) kurangnya pendampingan anak dalam belajar dan memberikan contoh kegemaran membaca juga akan mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca, karena pada dasarnya pendampingan orang tua sangat mempengaruhi proses belajar anak. Bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya harus disesuaikan dengan keadaan anak. Orang tua yang membantu anak mereka membaca akan berdampak pada kemampuan mereka membaca di sekolah juga. Hasil belajar anak dapat terpengaruh jika orang tua tidak membantu dan mendorong mereka. Oleh karena itu, orang-orang terdekat, terutama orang tua, harus mendorong anak-anak (Rizqi et al., 2023).

3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca

Strategi dan Tindakan yang tepat sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca. Sebagai pendidik, guru harus memiliki pemikiran yang kreatif dan strategi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran baik itu kesulitan belajar maupun hambatan lain. Dalam kasus ini guru dalam memanfaatkan beberapa strategi untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca. Berikut adalah strategi dan tindakan yang dapat digunakan oleh guru.

1) Memberikan jam tambahan

Hal yang paling sederhana yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memberikan jam tambahan kepada siswa. Dalam jam tambahan ini guru hanya focus pada kegiatan membaca siswa. Guru dapat memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Selain itu dalam tambahan jam pembelajaran guru juga dapat memanfaatkan media untuk menarik minat siswa. Seperti penerapan media gambar 2 dimensi yang dapat menarik minat siswa (Wardana et al., 2023). Selain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

membaca, melalui jam tambahan ini guru juga dapat melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan motivasi-motivasi membangun agar siswa lebih senang ketika melakukan pembelajaran yang memiliki sangkut pautnya dengan membaca.

Hal ini juga diterapkan oleh peneliti Aulia & Munajah (2021) yaitu jam tambahan pembelajaran dapat memberikan siswa waktu lebih banyak untuk belajar membaca, dan dengan dilakukannya jam tambahan yang menyenangkan akan memberikan siswa kesan menyenangkan dalam membaca.

## 2) Kerjasama orang tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Oleh karena itu keluarga sangat memegang penting pendidikan pertama anak. Dengan adanya orang tua yang mendukung pembelajaran, anak akan lebih merasa didukung dan dipantau pembelajarannya. Oleh karena itu Kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah penting. Sebagai pendidik, guru dapat memberikan pengertian kepada orang tua bahwasannya pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga harus dilakukan di rumah. Dengan Kerjasama tersebut orang tua dapat senantiasa memantau perkembangan pembelajaran anak di rumah dan guru memantau perkembangan belajar anak di sekolah secara seimbang.

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Listari dkk (2022) dimana Kerjasama antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kedisiplinan dan keberhasilan anak dalam belajar, selain itu hal tersebut juga dapat memberikan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa dua siswa kelas II SD 1 Jepang, yaitu ARM dan MIM, mengalami kesulitan membaca. ARM kesulitan mengeja, terutama pada kata-kata dengan ejaan sulit seperti huruf konsonan ganda atau "ng" di tengah kata, meskipun dapat membaca kata-kata sederhana. Sementara MIM cenderung kesulitan membaca kosa kata sederhana. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata secara akurat dan lancar, faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi tingkat kecerdasan siswa, motivasi, dan minat siswa yang rendah. Sedangkan untuk faktor eksternal muncul dari lingkungan keluarga itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua untuk membaca. Implikasi dari penerapan strategi yang dapat digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu memberikan jam tambahan kepada siswa dan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan pembelajaran siswa baik itu di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>



- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.10>
- Aulia, L. S., & Munajah, R. (2021). Studi Deskriptif Membaca Permulaan Di Kelas Ib Sdn Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*, 5(1), 67–76.
- Damri & Putri, y2. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7, 30–35.
- Dewashanty, L. S., Winarni, R., & Daryanto, and J. (2023). Analisis faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1), 1–2.
- Dwi Ramadhani, Erin. Tjendrani, T. (2021). Pentingnya Membaca Sejak Usia Dini. *Artikel Pendidikan*. [https://stai-alfatah.ac.id/index.php/blog-berita/artikel\\_pendidikan\\_pentingnya-membaca](https://stai-alfatah.ac.id/index.php/blog-berita/artikel_pendidikan_pentingnya-membaca)
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.
- Hermayanti, M., Rondli, W. S., & Riswari, L. A. (2023). Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Roda Putar Pada Siswa Kelas Iv. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2453–2461. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7998>
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>
- Irawan, A. R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Guided Inquiry Learning. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1985–1991. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1747>
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Janawati, D. P. A., & Sueca, I. N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sd Negeri 3 Sulahan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 514. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7714>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>

- Kurniawan, H., Oktavianti, I., & Riswari, L. A. (2022). Penyebab Kesulitan Dalam Belajar Siswa Di Desa Bendanpete Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i2.7507>
- Listari, M., Tabroni, I., & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTDSDN1 Campakasari. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 200–212.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>
- Meriyati. (2017). Memahami Karakteristik Anak Didik. In *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4, Issue 1). Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Munarsih, E., Nurcholifah, I., Muafiqie, H., Kardani, N. L., Mekaniwati, A., Fitriadi, H., Astari, E., Cahyadi, N., & Tarigan, W. J. (2022). *Etika Profesi Manajemen*. CV.Rey Media Grafika.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Pistiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Ramadhanti, A., Kholilah, K., Fitriani, R., Rini, E. F. S., & Pratiwi, M. R. (2022). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 3(2), 60–65. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i2.246>
- Rizqi, Y. F., Loliyana, L., Surahman, M., & Wildiyani, V. A. (2023). Hubungan Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5244–5252. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2362>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Suartini, N. W. P. (2022). Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Journal of EducationAction Research*, 6(1), 141–145. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i2.848>

Wardana, R. W., Riswari, L. A., & Kironoratri, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Mystery Pics. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 20–24. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.9660>

Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>